

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tahap awal dalam pengolahan data hasil penelitian yang akan diuraikan dalam bagian ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan pada kuesioner. Profil responden akan digambarkan dalam bentuk tabel, kemudian dibahas hasil distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya akan dibahas pula pengaruh variabel tujuan dan kemampuan (X_1) terhadap disiplin kerja (Y), pengaruh variabel teladan pimpinan (X_2) terhadap disiplin kerja (Y), pengaruh variabel balas jasa (X_3) terhadap disiplin kerja (Y), pengaruh variabel keadilan (X_4) terhadap disiplin kerja (Y), pengaruh variabel pengawasan melekat (X_5) terhadap disiplin kerja (Y), pengaruh variabel sanksi hukuman (X_6) terhadap disiplin kerja (Y), pengaruh variabel ketegasan (X_7) terhadap disiplin kerja (Y), pengaruh variabel hubungan kemanusiaan (X_8) terhadap disiplin kerja (Y), serta pengaruh secara bersama-sama variabel tujuan dan kemampuan (X_1), teladan pimpinan (X_2), balas jasa (X_3), keadilan (X_4), pengawasan melekat (X_5), sanksi hukuman (X_6), ketegasan (X_7), dan hubungan kemanusiaan (X_8) terhadap disiplin kerja (Y).

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang berupa butir-butir pernyataan dalam kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian lapangan sesungguhnya, terlebih dahulu diuji untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Suatu butir pernyataan dikatakan *valid* dan *reliable* jika setelah diuji coba memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi secara statistik. Adapun ukuran valid atau tidaknya butir pernyataan dan reliabel atau tidaknya butir pernyataan telah dijelaskan pada Bab II.

Setelah dilakukan uji coba terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner, diperoleh hasil sebagai berikut di bawah ini:

1. Disiplin Kerja

Dari hasil uji coba butir-butir pernyataan dalam variabel disiplin kerja diperoleh hasil sebagai berikut:

Butir	Nilai					
	KMO MSA	Bartlett's Test of Sphericity	Diag. Anti-Image Correlation Matrix	"Cumulative %" dalam TVE	Factor dalam Matrix	Loading Comp.
1	.749	.000	.762	60.506		.482
2	.749	.000	.717	60.506		.841
3	.749	.000	.779	60.506		.857
4	.749	.000	.759	60.506		.840
5	.749	.000	.737	60.506		.803

Semua yang dipersyaratkan telah dipenuhi dalam uji validitas ini, kecuali untuk butir 1 dimana nilai *factor loading dalam component matrix* kurang dari .700. Dengan demikian butir 1 direduksi, sehingga butir pernyataan yang memenuhi syarat pada variabel disiplin kerja untuk dipakai dalam penelitian ini tersisa 4 butir.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 4 butir tersebut, dimana nilai *cronbach's alpha* yang memenuhi syarat adalah lebih besar atau sama dengan .600. Nilai *cronbach's alpha* untuk 4 butir pernyataan tersebut adalah sebesar .861., dengan demikian 4 butir tersebut dapat dinyatakan *reliable*.

2. Tujuan dan Kemampuan

Dari hasil uji coba butir-butir pernyataan dalam variabel tujuan dan kemampuan diperoleh hasil sebagai berikut:

Butir	Nilai					
	KMO MSA	Bartlett's Test of Sphericity	Diag. Anti-Image Correlation Matrix	"Cumulative%" dalam TVE	Factor dalam Matrix	Loading Comp.
6	.841	.000	.814	65.706		.834
7	.841	.000	.824	65.706		.838
8	.841	.000	.842	65.706		.848
9	.841	.000	.865	65.706		.795
10	.841	.000	.876	65.706		.732

Semua yang dipersyaratkan telah dipenuhi dalam uji validitas ini. Dengan demikian tidak ada butir pernyataan yang direduksi pada variabel tujuan dan kemampuan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 5 butir tersebut, dan ditemukan hasil nilai *cronbach's alpha* sebesar .865, dengan demikian 5

butir pernyataan pada variabel tujuan dan kemampuan dapat dinyatakan *reliable*.

3. Teladan Pimpinan

Uji coba butir-butir pernyataan dalam variabel teladan pimpinan diperoleh hasil sebagai berikut:

Butir	Nilai					Factor dalam Matrix	Loading Comp.
	KMO MSA	Bartlett's Test of Sphericity	Diag. Anti-Image Correlation Matrix	"Cumulative%" dalam TVE			
11	.731	.000	.765	61.781		.798	
12	.731	.000	.848	61.781		.849	
13	.731	.000	.692	61.781		.822	
14	.731	.000	.567	61.781		.559	
15	.731	.000	.727	61.781		.862	

Semua nilai yang dipersyaratkan dalam uji validitas ini telah terpenuhi, kecuali untuk butir 14 dimana nilai *factor loading* dalam *component matrix* kurang dari .700. Dengan demikian butir 14 direduksi, sehingga butir pernyataan yang memenuhi syarat pada variabel teladan pimpinan untuk dipakai dalam penelitian ini tersisa 4 butir.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 4 butir tersebut, dan ditemukan hasil nilai *cronbach's alpha* sebesar .865. Dengan demikian 4 butir pada variabel teladan pimpinan dapat dinyatakan *reliable*.

4. Balas Jasa

Uji coba butir-butir pernyataan dalam variabel balas jasa menunjukkan hasil sebagai berikut:

Butir	Nilai					Factor dalam Matrix	Loading Comp.
	KMO MSA	Bartlett's Test of Sphericity	Diag. Anti-Image Correlation Matrix	"Cumulative%" dalam TVE			
16	.855	.000	.857	71.702		.856	
17	.855	.000	.870	71.702		.851	
18	.855	.000	.894	71.702		.833	
19	.855	.000	.842	71.702		.804	
20	.855	.000	.822	71.702		.888	

Semua nilai yang dipersyaratkan dalam uji validitas ini telah terpenuhi, Dengan demikian 5 butir pernyataan pada variabel balas jasa dinyatakan *valid*.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 5 butir tersebut, dan ditemukan hasil nilai *cronbach's alpha* sebesar .898. Dengan demikian 5 butir pernyataan pada variabel balas jasa dapat dinyatakan *reliable*.

5. Keadilan

Uji coba butir-butir pernyataan pada variabel keadilan diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

Butir	Nilai					
	KMO MSA	Bartlett's Test of Sphericity	Diag. Anti-Image Correlation Matrix	"Cumulative%" dalam TVE	Factor dalam Matrix	Loading Comp.
21	.763	.000	.588	60.506	.482	
22	.763	.000	.778	60.506	.841	
23	.763	.000	.719	60.506	.857	
24	.763	.000	.863	60.506	.840	
25	.763	.000	.807	60.506	.803	

Hasil uji coba menunjukkan bahwa nilai *factor loading* dalam *component matrix* pada butir pernyataan 21 sebesar .482 atau kurang dari .500. Dengan demikian butir 21 direduksi, sehingga butir pernyataan yang memenuhi syarat pada variabel keadilan untuk dipakai dalam penelitian ini tersisa 4 butir.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 4 butir tersebut, dan ditemukan hasil nilai *cronbach's alpha* sebesar .864. Dengan demikian 4 butir pernyataan pada variabel keadilan dapat dinyatakan *reliable*.

6. Pengawasan Melekat

Uji coba butir-butir pernyataan dalam variabel pengawasan melekat menunjukkan hasil sebagai berikut:

Butir	Nilai					
	KMO MSA	Bartlett's Test of Sphericity	Diag. Anti-Image Correlation Matrix	"Cumulative%" dalam TVE	Factor dalam Matrix	Loading Comp.
26	.716	.000	.779	67.157	.812	
27	.716	.000	.649	67.157	.871	
28	.716	.000	.650	67.157	.879	
29	.716	.000	.890	67.157	.682	
30	.716	.000	.710	67.157	.748	

Semua nilai yang dipersyaratkan dalam uji validitas ini telah terpenuhi, sehingga 5 butir pernyataan pada variabel pengawasan melekat dinyatakan *valid*.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 5 butir tersebut, dan ditemukan hasil nilai *cronbach's alpha* sebesar .875. Dengan demikian 5 butir pernyataan pada variabel pengawasan melekat dapat dinyatakan *reliable*.

7. Sanksi Hukuman

Uji coba butir-butir pernyataan pada variabel sanksi hukuman diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

Butir	Nilai						
	KMO MSA	Bartlett's Test of Sphericity	Diag. Anti-Image Correlation Matrix	"Cumulative%" dalam TVE	Factor dalam Matrix	Loading Comp.	
31	.768	.000	.829	62.542		.793	
32	.768	.000	.726	62.542		.903	
33	.768	.000	.735	62.542		.878	
34	.768	.000	.824	62.542		.886	
35	.768	.000	.671	62.542		.355	

Hasil uji coba menunjukkan bahwa nilai *factor loading* dalam *component matrix* pada butir pernyataan 35 sebesar .355 atau kurang dari .500. Dengan demikian butir 35 direduksi, sehingga butir pernyataan yang memenuhi syarat pada variabel sanksi hukuman untuk dipakai dalam penelitian ini tersisa 4 butir.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 4 butir tersebut, dan ditemukan hasil nilai *cronbach's alpha* sebesar .889. Dengan demikian 4 butir pernyataan pada variabel sanksi hukuman dapat dinyatakan *reliable*.

8. Ketegasan

Uji coba butir-butir pernyataan pada variabel ketegasan diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

Butir	Nilai					
	KMO MSA	Bartlett's Test of Sphericity	Diag. Anti-Image Correlation Matrix	"Cumulative%" dalam TVE	Factor dalam Matrix	Loading Comp.
36	.558	.017	.538	41.576		.734
37	.558	.017	.544	41.576		.821
38	.558	.017	.777	41.576		.539
39	.558	.017	.508	41.576		.563
40	.558	.017	.567	41.576		.509

Hasil uji coba menunjukkan bahwa nilai "*cumulative%*" hanya sebesar 41.567 atau kurang dari .600 dan nilai *factor loading* dalam *component matrix* pada butir pernyataan 38, 39, dan 40 kurang dari .700. Untuk itu butir pernyataan 38, 39, dan 40 direduksi, sehingga butir pernyataan variabel ketegasan tersisa hanya 2 butir. Selanjutnya diuji kembali 2 butir pernyataan yang tersisa, karena pada uji pertama nilai "*cumulative%*" kurang dari .600. Pada uji kedua menunjukkan hasil sebagai berikut:

Butir	Nilai					
	KMO MSA	Bartlett's Test of Sphericity	Diag. Anti-Image Correlation Matrix	"Cumulative%" dalam TVE	Factor dalam Matrix	Loading Comp.
36	.500	.003	.500	76.072		.872
37	.500	.003	.500	76.072		.872

Dari data di atas dapat diketahui bahwa semua persyaratan dalam uji validitas pada butir 36 dan 37 telah dipenuhi. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 2 butir tersebut, dan ditemukan hasil nilai *cronbach's alpha* sebesar .680. Dengan demikian 2 butir pernyataan pada variabel ketegasan dapat dinyatakan *reliable*.

9. Hubungan Kemanusiaan

Uji coba butir-butir pernyataan dalam variabel hubungan kemanusiaan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Butir	Nilai					
	KMO MSA	Bartlett's Test of Sphericity	Diag. Anti-Image Correlation Matrix	"Cumulative%" dalam TVE	Factor dalam Matrix	Loading Comp.
41	.852	.000	.825	75.579		.848
42	.852	.000	.896	75.579		.867
43	.852	.000	.811	75.579		.870
44	.852	.000	.877	75.579		.874
45	.852	.000	.855	75.579		.886

Semua nilai yang dipersyaratkan dalam uji validitas pada variabel hubungan kemanusiaan telah terpenuhi, sehingga 5 butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan *valid*.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 5 butir tersebut, dan ditemukan hasil nilai *cronbach's alpha* sebesar .917. Dengan demikian 5 butir pernyataan pada variabel hubungan kemanusiaan dapat dinyatakan *reliable*.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas 45 butir pernyataan pada sembilan variabel di atas tersisa 38 butir pernyataan yang layak dijadikan alat ukur pada kuesioner penelitian ini. Adapun butir pernyataan yang direduksi adalah butir pernyataan nomor 1, 14, 21, 35, 38, 39, dan 40 .

B. Profil Responden

Pada bab II dikemukakan bahwa populasi berjumlah 139 orang pegawai Biro Kepegawaian yang terdiri dari 4 ring, yaitu pejabat eselon II berjumlah 1 orang, pejabat eselon III berjumlah 5 orang, pejabat eselon IV berjumlah 19 orang, dan staf berjumlah 114 orang. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane, ditetapkan sampel sejumlah 58 orang responden. Adapun karakteristik responden tergambar dalam tabel-tabel berikut:

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, distribusi frekuensi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	30	51.7	51.7	51.7
Perempuan	28	48.3	48.3	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Dari seluruh sampel yang berjumlah 58 orang, dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 30 orang dengan

prosentasi 51.7% dan perempuan sebanyak 28 orang dengan prosentasi 48.3%.

2. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan tanggungan keluarga, distribusi frekuensi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid - (Tidak Ada)	11	19.0	19.0	19.0
1 orang	10	17.2	17.2	36.2
2 orang	20	34.5	34.5	70.7
>2 (lebih dari 2)	17	29.3	29.3	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak mempunyai tanggungan keluarga sejumlah 11 responden dengan prosentasi 19%, yang memiliki 1 orang tanggungan keluarga sejumlah 10 responden dengan prosentasi 17.2%, yang memiliki 2 orang tanggungan keluarga sejumlah 20 responden, dan yang memiliki lebih dari 2 orang tanggungan keluarga sejumlah 17 responden dengan prosentasi 29.3%.

3. Umur

Berdasarkan umur, distribusi frekuensi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-25 Tahun	5	8.6	8.6	8.6
26-31 Tahun	13	22.4	22.4	31.0
32-37 Tahun	16	27.6	27.6	58.6
38-43 Tahun	9	15.5	15.5	74.1
44-49 Tahun	5	8.6	8.6	82.8
50-55 Tahun	10	17.2	17.2	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki umur 18-25 tahun adalah sebanyak 5 orang dengan prosentasi 8.6%, 26-31 tahun sebanyak 13 orang dengan prosentasi 22.4%, 32-37 tahun sebanyak 16 orang dengan prosentasi 27.6%, 38-43 tahun sebanyak 9 orang dengan prosentasi 15.5%, 44-49 tahun sebanyak 5 orang dengan prosentasi 8.6% dan 50-55 tahun sebanyak 10 orang dengan prosentasi 17.2%.

4. Masa Kerja Keseluruhan

Tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Responden Berdasarkan Masa Kerja Keseluruhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-5 Tahun	11	19.0	19.0	19.0
	6-10 Tahun	21	36.2	36.2	55.2
	11-15 Tahun	6	10.3	10.3	65.5
	16-20 Tahun	5	8.6	8.6	74.1
	21-25 Tahun	11	19.0	19.0	93.1
	26-30 Tahun	4	6.9	6.9	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Responden yang memiliki masa kerja 0-5 tahun adalah sebanyak 11 orang dengan prosentasi sebesar 19%, 6-10 tahun adalah sebanyak 21 orang dengan prosentasi 36.2%, 11-15 tahun sebanyak 6 orang dengan prosentasi 10.3%, 16-20 tahun sebanyak 5 orang dengan prosentasi 8.6%, 21-25 tahun sebanyak 11 orang dengan prosentasi sebesar 19%, dan 26-30 tahun sebanyak 4 orang dengan prosentasi sebesar 6.9%.

5. Pangkat/Golongan

Berdasarkan pangkat/golongan, distribusi frekuensi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Responden Berdasarkan Pangkat / Gol.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid II/a	7	12.1	12.1	12.1
II/b	4	6.9	6.9	19.0
II/c	1	1.7	1.7	20.7
II/d	3	5.2	5.2	25.9
III/a	18	31.0	31.0	56.9
III/b	15	25.9	25.9	82.8
III/c	3	5.2	5.2	87.9
III/d	5	8.6	8.6	96.6
IV/a	2	3.4	3.4	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pangkat/golongan II/a adalah sebanyak 7 orang dengan prosentasi 12.1%, II/b sebanyak 4 orang dengan prosentasi 6.9%, II/c sebanyak 1 orang dengan prosentasi 1.7%, II/d sebanyak 3 orang dengan prosentasi 5.2%, III/a sebanyak 18 orang dengan prosentasi 31%, III/b sebanyak 15 orang dengan prosentasi 25.9%, III/c sebanyak 3 orang dengan prosentasi 5.2%, III/d sebanyak 5 orang dengan prosentasi 8.6%, dan IV/a sebanyak 2 orang dengan prosentasi 3.4%

6. Agama

Berdasarkan agama, distribusi frekuensi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data Responden Berdasarkan Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	52	89.7	89.7	89.7
Kristen Katolik	1	1.7	1.7	91.4
Kristen Protestan	4	6.9	6.9	98.3
Hindu	1	1.7	1.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang beragama Islam adalah sebanyak 52 orang dengan prosentasi 89.7%, Kristen Katolik

sebanyak 1 orang dengan prosentasi 1.7%, Kristen Protestan sebanyak 4 orang dengan prosentasi 6.9%, dan Hindu sebanyak 1 orang dengan prosentasi 1.7%.

7. Status Perkawinan

Tabel distribusi frekuensi data responden berdasarkan status perkawinan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Data Responden Berdasarkan Status Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	11	19.0	19.0	19.0
	Menikah	46	79.3	79.3	98.3
	Janda/Duda	1	1.7	1.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang belum menikah adalah sebanyak 11 orang dengan prosentasi 19%, menikah 46 orang dengan prosentasi 79.3%, dan janda/duda sebanyak 1 orang dengan prosentasi sebesar 1.7%.

8. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, distribusi frekuensi responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/Sederajat	19	32.8	32.8	32.8
	Diploma	2	3.4	3.4	36.2
	Sarjana (S1)	31	53.4	53.4	89.7
	Master (S2)	6	10.3	10.3	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat adalah sebanyak 19 orang dengan prosentasi

32.8%, Diploma sebanyak 2 orang dengan prosentasi 3.4%, Sarjana (S1) sebanyak 31 orang dengan prosentasi sebesar 53.4%, dan Master (S2) sebanyak 6 orang dengan prosentasi sebesar 10.3%.

C. Distribusi Frekuensi Variabel-Variabel Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Tentang Disiplin Kerja

Gambaran tentang disiplin kerja pada Biro Kepegawaian diperoleh dengan menggunakan 4 butir pernyataan dalam kuesioner terhadap 58 orang responden, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Butir 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	18	31.0	31.0	32.8
	RR	19	32.8	32.8	65.5
	S	1	1.7	1.7	67.2
	SS	19	32.8	32.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel disiplin kerja dalam hal “pegawai pada unit kerja Biro Kepegawaian bekerja sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku” pada umumnya ragu-ragu dan sangat setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 32.8%. *Cumulative percent* untuk sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu sebesar 65.5%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pegawai kurang mentaati peraturan dan tata tertib dalam bekerja.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Butir 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	13.8	13.8	13.8
	RR	29	50.0	50.0	63.8
	S	8	13.8	13.8	77.6
	SS	13	22.4	22.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel disiplin kerja dalam hal “pegawai pada unit kerja Biro Kepegawaian bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaan yang diberikan” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 50%. Hal ini berarti menunjukkan sebanyak 29 orang dari 58 responden menyatakan bahwa para pegawai kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Butir 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	12	20.7	20.7	20.7
	RR	21	36.2	36.2	56.9
	S	5	8.6	8.6	65.5
	SS	20	34.5	34.5	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel disiplin kerja dalam hal “pegawai pada unit kerja Biro Kepegawaian memperlakukan waktu (datang, istirahat, dan pulang) sesuai dengan ketentuan” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 36.2%. Hal ini berarti sebanyak 21 orang dari 58 responden menyatakan bahwa waktu dalam bekerja kurang diperlakukan sesuai dengan ketentuan. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 12 responden yang menyatakan tidak setuju terhadap waktu yang diperlakukan sesuai dengan ketentuan.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Butir 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.4	3.4	3.4
	TS	3	5.2	5.2	8.6
	RR	28	48.3	48.3	56.9
	S	18	31.0	31.0	87.9
	SS	7	12.1	12.1	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel disiplin kerja dalam hal “tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan dapat diselesaikan tepat waktu” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 48.3%. Hal ini berarti sebanyak 28 orang dari 58 responden menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan pimpinan kurang dapat diselesaikan tepat waktu.

2. Distribusi Frekuensi Tentang Tujuan dan Kemampuan

Gambaran tentang tujuan dan kemampuan pegawai pada Biro Kepegawaian diperoleh dengan menggunakan 5 butir pernyataan dalam kuesioner terhadap 58 orang responden, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Butir 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	8.6	8.6	8.6
	RR	27	46.6	46.6	55.2
	S	18	31.0	31.0	86.2
	SS	8	13.8	13.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel tujuan dan kemampuan dalam hal “pegawai mengetahui betul tujuan organisasi” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 46.6%. Hal ini berarti sebanyak 27 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pegawai kurang memahami betul tujuan organisasi.

Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 5 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Butir 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	22.4	22.4	22.4
	RR	20	34.5	34.5	56.9
	S	4	6.9	6.9	63.8
	SS	21	36.2	36.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel tujuan dan kemampuan dalam hal “sasaran penyelesaian tugas dijelaskan secara detail oleh pimpinan” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 34.5%. Hal ini berarti sebanyak 20 orang dari 58 responden menyatakan bahwa sasaran penyelesaian tugas kurang dijelaskan secara detail oleh pimpinan. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 13 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Butir 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	5	8.6	8.6	10.3
	RR	23	39.7	39.7	50.0
	S	10	17.2	17.2	67.2
	SS	19	32.8	32.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel tujuan dan kemampuan dalam hal “pimpinan memotivasi pegawai dengan cara menjabarkan tujuan-tujuan organisasi” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 39.7%. Hal ini berarti sebanyak 23 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pemimpin kurang

memotivasi pegawai dengan cara menjabarkan tujuan-tujuan organisasi. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 1 responden yang sangat tidak setuju dan 5 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Butir 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.4	3.4	3.4
	TS	33	56.9	56.9	60.3
	RR	7	12.1	12.1	72.4
	S	14	24.1	24.1	96.6
	SS	2	3.4	3.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel tujuan dan kemampuan dalam hal “pengetahuan yang dimiliki pegawai dapat mendukung pelaksanaan tugas agar dapat diselesaikan tepat waktu” pada umumnya tidak setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 56.9%. Hal ini berarti sebanyak 33 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki pegawai tidak dapat mendukung pelaksanaan tugas agar dapat diselesaikan tepat waktu. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 2 responden yang sangat tidak setuju dan 7 responden yang ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Butir 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	6.9	6.9	6.9
	TS	22	37.9	37.9	44.8
	RR	26	44.8	44.8	89.7
	S	5	8.6	8.6	98.3
	SS	1	1.7	1.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel tujuan dan kemampuan dalam hal “ketrampilan yang dimiliki pegawai dapat mendukung pelaksanaan tugas” pada umumnya ragu-ragu dengan

prosentasi pengukuran sebesar 44.8%. Hal ini berarti sebanyak 26 orang dari 58 responden menyatakan bahwa ketrampilan yang dimiliki pegawai kurang dapat mendukung pelaksanaan tugas. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 22 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

3. Distribusi Frekuensi Tentang Teladan Pimpinan

Gambaran tentang teladan pimpinan pada Biro Kepegawaian diperoleh dengan menggunakan 4 butir pernyataan dalam kuesioner terhadap 58 orang responden, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Butir 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	12.1	12.1	12.1
	RR	36	62.1	62.1	74.1
	S	4	6.9	6.9	81.0
	SS	11	19.0	19.0	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel teladan pimpinan dalam hal “pegawai sangat menghormati sikap pimpinan” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 62.1%. Hal ini berarti sebanyak 36 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pegawai kurang menghormati sikap pimpinan. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 7 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Butir 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	10.3	10.3	10.3
	TS	36	62.1	62.1	72.4
	RR	6	10.3	10.3	82.8
	S	4	6.9	6.9	89.7
	SS	6	10.3	10.3	100.0
	Total		58	100.0	100.0

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel teladan pimpinan dalam hal “pimpinan selalu memberikan contoh dalam berperilaku disiplin” pada umumnya tidak setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 62.1%. Hal ini berarti sebanyak 36 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan tidak selalu memberikan contoh dalam berperilaku disiplin. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 6 responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Butir 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	6	10.3	10.3	12.1
	RR	13	22.4	22.4	34.5
	S	13	22.4	22.4	56.9
	SS	25	43.1	43.1	100.0
	Total		58	100.0	100.0

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel teladan pimpinan dalam hal “pegawai sangat patuh terhadap perintah pimpinan” pada umumnya sangat setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 43.1%. Hal ini berarti sebanyak 25 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pegawai sangat patuh terhadap perintah pimpinan. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 13 responden yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Butir 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.4	3.4	3.4
	TS	7	12.1	12.1	15.5
	RR	24	41.4	41.4	56.9
	S	8	13.8	13.8	70.7
	SS	17	29.3	29.3	100.0
	Total		58	100.0	100.0

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel teladan pimpinan dalam hal “pimpinan menggunakan sikap kedisiplinannya untuk memotivasi pegawai dalam bekerja” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 41.4%. Hal ini berarti sebanyak 24 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pemimpin kurang menggunakan sikap kedisiplinannya untuk memotivasi pegawai dalam bekerja. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 7 responden yang tidak setuju dan 2 responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

4. Distribusi Frekuensi Tentang Balas Jasa

Gambaran tentang balas jasa pada Biro Kepegawaian diperoleh dengan menggunakan 5 butir pernyataan dalam kuesioner terhadap 58 orang responden, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Butir 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	8.6	8.6	8.6
	RR	34	58.6	58.6	67.2
	S	5	8.6	8.6	75.9
	SS	14	24.1	24.1	100.0
	Total		58	100.0	100.0

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel balas jasa dalam hal “pegawai mendapat gaji sesuai dengan pekerjaan

dan tanggung jawabnya” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 58.6%. Hal ini berarti sebanyak 34 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pegawai mendapat gaji kurang sesuai dengan pekerjaan dan tanggung jawabnya. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 5 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Butir 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	8.6	8.6	8.6
	RR	20	34.5	34.5	43.1
	S	8	13.8	13.8	56.9
	SS	25	43.1	43.1	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel balas jasa dalam hal “pimpinan memberikan insentif atas pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan benar dan tepat waktu” pada umumnya sangat setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 43.1%. Hal ini berarti sebanyak 25 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan akan memberikan insentif atas pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan benar dan tepat waktu. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 8 responden yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Butir 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	22.4	22.4	22.4
	RR	13	22.4	22.4	44.8
	S	22	37.9	37.9	82.8
	SS	10	17.2	17.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel balas jasa dalam hal “pimpinan selalu memberikan pujian atas prestasi kerja yang dicapai oleh pegawai” pada umumnya setuju dengan

prosentasi pengukuran sebesar 37.9%. Hal ini berarti sebanyak 22 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan akan memberikan pujian atas prestasi kerja yang dicapai oleh pegawai. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 10 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Butir 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	8.6	8.6	8.6
	RR	17	29.3	29.3	37.9
	S	21	36.2	36.2	74.1
	SS	15	25.9	25.9	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel balas jasa dalam hal “pimpinan selalu mempromosikan pegawai yang memiliki kinerja baik” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 36.2%. Hal ini berarti sebanyak 21 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan akan mempromosikan pegawai yang memiliki kinerja baik. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 15 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Butir 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	6.9	6.9	6.9
	RR	4	6.9	6.9	13.8
	S	32	55.2	55.2	69.0
	SS	18	31.0	31.0	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel balas jasa dalam hal “pegawai selalu diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 55.2%. Hal ini berarti sebanyak 32 orang dari 58

responden menyatakan bahwa pegawai selalu diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 18 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

5. Distribusi Frekuensi Tentang Keadilan

Gambaran tentang keadilan pada Biro Kepegawaian diperoleh dengan menggunakan 4 butir pernyataan dalam kuesioner terhadap 58 orang responden, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Butir 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	8.6	8.6	8.6
	RR	18	31.0	31.0	39.7
	S	17	29.3	29.3	69.0
	SS	18	31.0	31.0	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel keadilan dalam hal “pegawai dapat mempergunakan fasilitas kantor secara bebas demi kepentingan organisasi” pada umumnya sangat setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 31%. Hal ini berarti sebanyak 18 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pegawai dapat mempergunakan fasilitas kantor secara bebas demi kepentingan organisasi. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 17 responden yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Butir 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	15.5	15.5	15.5
	RR	12	20.7	20.7	36.2
	S	18	31.0	31.0	67.2
	SS	19	32.8	32.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel keadilan dalam hal “fasilitas yang diberikan kantor sangat mencukupi untuk melaksanakan tugas” pada umumnya sangat setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 32.8%. Hal ini berarti sebanyak 19 orang dari 58 responden menyatakan bahwa fasilitas yang diberikan kantor sangat mencukupi untuk melaksanakan tugas. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 18 responden yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Butir 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	6.9	6.9	6.9
	RR	10	17.2	17.2	24.1
	S	30	51.7	51.7	75.9
	SS	14	24.1	24.1	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel keadilan dalam hal “pimpinan dalam memberikan tugas selalu memperhatikan kemampuan pegawai” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 51.7%. Hal ini berarti sebanyak 30 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan dalam memberikan tugas selalu memperhatikan kemampuan pegawai. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 14 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Butir 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	4	6.9	6.9	8.6
	RR	9	15.5	15.5	24.1
	S	33	56.9	56.9	81.0
	SS	11	19.0	19.0	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel keadilan dalam hal “hukuman diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tingkat kesalahan pegawai” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 56.9%. Hal ini berarti sebanyak 33 orang dari 58 responden menyatakan bahwa hukuman yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tingkat kesalahan pegawai. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 11 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

6. Distribusi Frekuensi Tentang Pengawasan Melekat

Gambaran tentang pengawasan melekat pada Biro Kepegawaian diperoleh dengan menggunakan 5 butir pernyataan dalam kuesioner terhadap 58 orang responden, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Butir 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	16	27.6	27.6	27.6
	RR	16	27.6	27.6	55.2
	S	20	34.5	34.5	89.7
	SS	6	10.3	10.3	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel pengawasan melekat dalam hal “pimpinan selalu memantau dan memeriksa pekerjaan pegawai” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 34.5%. Hal ini berarti sebanyak 20 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan selalu memantau dan memeriksa pekerjaan pegawai. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 6 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, *cumulative percent* yang menjawab tidak setuju dan ragu-ragu lebih tinggi dari yang menjawab setuju dan sangat setuju.

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Butir 24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	14	24.1	24.1	24.1
	RR	6	10.3	10.3	34.5
	S	33	56.9	56.9	91.4
	SS	5	8.6	8.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel pengawasan melekat dalam hal “pimpinan selalu dapat mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pegawai” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 56.9%. Hal ini berarti sebanyak 33 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan selalu dapat mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pegawai. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 5 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Butir 25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5.2	5.2	5.2
	TS	5	8.6	8.6	13.8
	RR	25	43.1	43.1	56.9
	S	22	37.9	37.9	94.8
	SS	3	5.2	5.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel pengawasan melekat dalam hal “pimpinan selalu meminta laporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pegawai” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 43.1%. Hal ini berarti sebanyak 25 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan jarang meminta laporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pegawai. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 5 responden

yang tidak setuju dan 3 responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Butir 26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	6.9	6.9	6.9
	TS	16	27.6	27.6	34.5
	RR	16	27.6	27.6	62.1
	S	20	34.5	34.5	96.6
	SS	2	3.4	3.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel pengawasan melekat dalam hal “pimpinan selalu mengarahkan dan membina pegawai agar dapat melaksanakan tugas dengan baik” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 34.5%. Hal ini berarti sebanyak 20 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan mengarahkan dan membina pegawai agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 2 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, *cumulative percent* yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu lebih tinggi dari yang menjawab setuju dan sangat setuju.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Butir 27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	17	29.3	29.3	31.0
	RR	14	24.1	24.1	55.2
	S	16	27.6	27.6	82.8
	SS	10	17.2	17.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel pengawasan melekat dalam hal “pimpinan selalu berusaha untuk mengetahui keberadaan pegawainya” pada umumnya tidak setuju

dengan prosentasi pengukuran sebesar 29.3%. Hal ini berarti sebanyak 17 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan tidak selalu berusaha untuk mengetahui keberadaan pegawainya. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 1 responden yang sangat tidak setuju dan 14 responden yang ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.

7. Distribusi Frekuensi Tentang Sanksi Hukuman

Gambaran tentang pengawasan melekat pada Biro Kepegawaian diperoleh dengan menggunakan 4 butir pernyataan dalam kuesioner terhadap 58 orang responden, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Butir 28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	15.5	15.5	15.5
	RR	13	22.4	22.4	37.9
	S	24	41.4	41.4	79.3
	SS	12	20.7	20.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel sanksi hukuman dalam hal “hukuman yang diberikan oleh pimpinan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 41.4%. Hal ini berarti sebanyak 24 orang dari 58 responden menyatakan bahwa hukuman yang diberikan pimpinan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 12 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Butir 29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	5	8.6	8.6	10.3
	RR	18	31.0	31.0	41.4
	S	29	50.0	50.0	91.4
	SS	5	8.6	8.6	100.0
	Total		58	100.0	100.0

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel sanksi hukuman dalam hal “hukuman yang lebih berat akan diberikan bila kesalahan atau penyimpangan yang sama tetap dilakukan oleh pegawai” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 50%. Hal ini berarti sebanyak 29 orang dari 58 responden menyatakan bahwa hukuman yang lebih berat akan diberikan bila kesalahan atau penyimpangan yang sama tetap dilakukan oleh pegawai. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 5 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Butir 30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	6.9	6.9	6.9
	TS	14	24.1	24.1	31.0
	RR	24	41.4	41.4	72.4
	S	11	19.0	19.0	91.4
	SS	5	8.6	8.6	100.0
	Total		58	100.0	100.0

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel sanksi hukuman dalam hal “hukuman selalu diberikan dengan adanya penjelasan-penjelasan atas kesalahan yang dilakukan pegawai” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 41.4%. Hal ini berarti sebanyak 24 orang dari 58 responden menyatakan bahwa hukuman yang diberikan tidak selalu dengan adanya penjelasan-

penjelasan atas kesalahan yang dilakukan pegawai. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 4 responden yang sangat tidak setuju dan 14 yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.39 Distribusi Frekuensi Butir 31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	17	29.3	29.3	31.0
	RR	10	17.2	17.2	48.3
	S	20	34.5	34.5	82.8
	SS	10	17.2	17.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel sanksi hukuman dalam hal “hukuman selalu diberikan dengan segera setelah terbukti adanya penyimpangan-penyimpangan” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 34.5%. Hal ini berarti sebanyak 20 orang dari 58 responden menyatakan bahwa hukuman akan diberikan dengan segera setelah terbukti adanya penyimpangan-penyimpangan. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 10 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

8. Distribusi Frekuensi Tentang Ketegasan

Gambaran tentang ketegasan pada Biro Kepegawaian diperoleh dengan menggunakan 2 butir pernyataan dalam kuesioner terhadap 58 orang responden, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.40 Distribusi Frekuensi Butir 32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	9	15.5	15.5	17.2
	RR	7	12.1	12.1	29.3
	S	25	43.1	43.1	72.4
	SS	16	27.6	27.6	100.0
	Total		58	100.0	100.0

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel ketegasan dalam hal “peraturan-peraturan yang ada selalu diberitahukan dengan sejelas-jelasnya” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 43.1%. Hal ini berarti sebanyak 25 orang dari 58 responden menyatakan bahwa peraturan-peraturan yang ada diberitahukan dengan sejelas-jelasnya. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 16 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Butir 33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	10	17.2	17.2	17.2
	RR	13	22.4	22.4	39.7
	S	21	36.2	36.2	75.9
	SS	14	24.1	24.1	100.0
	Total		58	100.0	100.0

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel ketegasan dalam hal “dalam memberikan memberikan perintah, pimpinan selalu memberikan arahan yang jelas” pada umumnya setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 36.2%. Hal ini berarti sebanyak 21 orang dari 58 responden menyatakan bahwa dalam memberikan memberikan perintah, pimpinan memberikan arahan yang jelas. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 14 responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

9. Distribusi Frekuensi Tentang Hubungan Kemanusiaan

Gambaran tentang hubungan kemanusiaan pada Biro Kepegawaian diperoleh dengan menggunakan 5 butir pernyataan dalam kuesioner terhadap 58 orang responden, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.42 Distribusi Frekuensi Butir 34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	5	8.6	8.6	10.3
	RR	28	48.3	48.3	58.6
	S	16	27.6	27.6	86.2
	SS	8	13.8	13.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel hubungan kemanusiaan dalam hal “pegawai selalu bersikap senang dalam melaksanakan perintah pimpinan” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 48.3%. Hal ini berarti sebanyak 28 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pegawai kurang bersikap senang dalam melaksanakan perintah pimpinan. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 1 responden yang sangat tidak setuju dan 5 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.43 Distribusi Frekuensi Butir 35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	14	24.1	24.1	25.9
	RR	19	32.8	32.8	58.6
	S	5	8.6	8.6	67.2
	SS	19	32.8	32.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel hubungan kemanusiaan dalam hal “hukuman yang diberikan oleh pimpinan tidak membuat pegawai menjadi sakit hati” pada umumnya

ragu-ragu dan sangat setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 32.8%. Namun, *cumulative percent* sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu lebih besar dari *cumulative percent* setuju dan sangat setuju. Hal ini berarti responden lebih banyak yang menyatakan bahwa hukuman yang diberikan oleh pimpinan membuat pegawai menjadi sakit hati.

Tabel 4.44 Distribusi Frekuensi Butir 36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.7	1.7	1.7
	TS	6	10.3	10.3	12.1
	RR	22	37.9	37.9	50.0
	S	10	17.2	17.2	67.2
	SS	19	32.8	32.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel hubungan kemanusiaan dalam hal “teguran atas kesalahan yang disampaikan pimpinan membuat pegawai menjadi bertambah semangat dalam bekerja” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 37.9%. Hal ini berarti sebanyak 22 orang dari 58 responden menyatakan bahwa teguran atas kesalahan yang disampaikan pimpinan kurang membuat pegawai menjadi bertambah semangat dalam bekerja. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 1 responden yang sangat tidak setuju dan 6 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.45 Distribusi Frekuensi Butir 37

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	3.4	3.4	3.4
	TS	31	53.4	53.4	56.9
	RR	8	13.8	13.8	70.7
	S	14	24.1	24.1	94.8
	SS	3	5.2	5.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel hubungan kemanusiaan dalam hal “keberhasilan yang dicapai oleh pimpinan dinilai sebagai keberhasilan pegawai dalam melaksanakan tugas” pada umumnya tidak setuju dengan prosentasi pengukuran sebesar 53.4%. Hal ini berarti sebanyak 31 orang dari 58 responden menyatakan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh pimpinan tidak dinilai sebagai keberhasilan pegawai dalam melaksanakan tugas. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 2 responden yang sangat tidak setuju dan 8 responden yang ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.46 Distribusi Frekuensi Butir 38

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	5.2	5.2	5.2
	TS	23	39.7	39.7	44.8
	RR	25	43.1	43.1	87.9
	S	6	10.3	10.3	98.3
	SS	1	1.7	1.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS 13.00 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, persepsi responden terhadap butir variabel hubungan kemanusiaan dalam hal “pimpinan selalu tanggap atas hal-hal yang terjadi pada bawahan” pada umumnya ragu-ragu dengan prosentasi pengukuran sebesar 43.1%. Hal ini berarti sebanyak 25 orang dari 58 responden menyatakan bahwa pimpinan kurang tanggap atas hal-hal yang terjadi pada bawahan. Kondisi ini juga diperkuat oleh pendapat 3 responden yang sangat tidak setuju dan 23 responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

D. Hasil Uji Regresi

Menurut Riduawan (2007:96) Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan

sebagai usaha memperkirakan perubahan. Namun, agar tidak salah faham bahwa peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi.

Uji regresi juga bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan diantara variabel-variabel yang terdaftar atau prediktor. Kekuatan variabel terikat (Y) dapat diramalkan apabila nilai variabel bebas (X) diketahui. Dalam penelitian ini digunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat (Y), dan uji regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_8$) secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat (Y).

Adapun uji regresi sederhana metode enter dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 13.0 *for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tujuan dan Kemampuan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.722 ^a	.521	.512	2.285	.521	60.850	1	56	.000

a. Predictors: (Constant), Tujuan dan Kemampuan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari tabel di atas diketahui bahwa R (koefisien korelasi) sebesar .722 dan R Square (koefisien determinasi) sebesar .521 (penguadratan nilai R). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa disiplin kerja (Y) dipengaruhi oleh tujuan dan kemampuan (X_1) sebesar 52.1% sedangkan sisanya 47.9% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain. R Square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil nilai R Square semakin lemah hubungan kedua variabel tersebut.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317.705	1	317.705	60.850	.000 ^a
	Residual	292.382	56	5.221		
	Total	610.086	57			

a. Predictors: (Constant), Tujuan dan Kemampuan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari hasil uji anova, seperti ditampilkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F = 60.850 dengan tingkat probabilitas signifikan .000. Oleh karena probabilitas .000 jauh lebih kecil dari .05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi disiplin kerja.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.358	1.620		.838	.405
	Tujuan dan Kemampuan	.774	.099	.722	7.801	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Hasil dari uji koefisien pada tabel di atas dikemukakan nilai konstanta (a) = 1.358 dan beta .722 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi = .000. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah:

$$\hat{Y} = 1.358 + 0.722X$$

Keterangan: konstanta sebesar 1.358 menyatakan bahwa bila tidak ada tujuan dan kemampuan, maka nilai disiplin kerja adalah 1.358.

Dari tabel di atas diketahui juga nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar .000, yang berarti lebih kecil dari .05, maka disimpulkan bahwa tujuan dan kemampuan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja.

2. Teladan Pimpinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.720 ^a	.518	.509	2.292	.518	60.148	1	56	.000

a. Predictors: (Constant), Teladan Pimpinan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari tabel di atas diketahui bahwa R (koefisien korelasi) sebesar .720 dan R Square (koefisien determinasi) sebesar .518. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa disiplin kerja (Y) dipengaruhi oleh teladan pimpinan (X₂) sebesar 51.8% sedangkan sisanya 48.2% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315.938	1	315.938	60.148	.000 ^a
	Residual	294.149	56	5.253		
	Total	610.086	57			

a. Predictors: (Constant), Teladan Pimpinan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari hasil uji anova, seperti ditampilkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F = 60.148 dengan tingkat probabilitas signifikan .000. Oleh karena probabilitas .000 jauh lebih kecil dari .05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi disiplin kerja.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.705	1.459		1.854	.069
	Teladan Pimpinan	.835	.108	.720	7.756	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Hasil dari uji koefisien pada tabel di atas dikemukakan nilai konstanta (a)= 2.705 dan beta .720 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi = .000. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah:

$$\hat{Y} = 2.705 + 0.720X$$

Keterangan: konstanta sebesar 2.705 menyatakan bahwa bila tidak ada teladan pimpinan, maka nilai disiplin kerja adalah 2.705.

Dari tabel di atas diketahui juga nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar .000, yang berarti lebih kecil dari .05, maka disimpulkan bahwa teladan pimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja.

3. Balas Jasa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.349 ^a	.122	.106	3.093	.122	7.754	1	56	.007

a. Predictors: (Constant), Balas Jasa

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari tabel di atas diketahui bahwa R (koefisien korelasi) sebesar .349 dan R Square (koefisien determinasi) sebesar .122. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa disiplin kerja (Y) dipengaruhi oleh balas jasa (X_3) sebesar 12.2% sedangkan sisanya 87.8% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.200	1	74.200	7.754	.007 ^a
	Residual	535.887	56	9.569		
	Total	610.086	57			

a. Predictors: (Constant), Balas Jasa

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari hasil uji anova, seperti ditampilkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai $F = 7.754$ dengan tingkat probabilitas signifikan $.007$. Oleh karena probabilitas $.007$ jauh lebih kecil dari $.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi disiplin kerja.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.636	2.951		1.910	.061
	Balas Jasa	.433	.156	.349	2.785	.007

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Hasil dari uji koefisien pada tabel di atas dikemukakan nilai konstanta (a) = 5.636 dan beta .349 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi = $.007$. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah:

$$\hat{Y} = 5.636 + 0.349X$$

Keterangan: konstanta sebesar 5.636 menyatakan bahwa bila tidak ada balas jasa, maka nilai disiplin kerja adalah 5.636.

Dari tabel di atas diketahui juga nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar $.007$, yang berarti lebih kecil dari $.05$, maka disimpulkan bahwa balas jasa berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja.

4. Keadilan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.293 ^a	.086	.069	3.156	.086	5.244	1	56	.026

a. Predictors: (Constant), Keadilan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari tabel di atas diketahui bahwa R (koefisien korelasi) sebesar .293 dan R Square (koefisien determinasi) sebesar .086. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa disiplin kerja (Y) dipengaruhi oleh keadilan (X₄) sebesar 8.6% sedangkan sisanya 91.4% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.238	1	52.238	5.244	.026 ^a
	Residual	557.848	56	9.962		
	Total	610.086	57			

a. Predictors: (Constant), Keadilan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari hasil uji anova, seperti ditampilkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F = 5.244 dengan tingkat probabilitas signifikan .026. Oleh karena probabilitas .026 jauh lebih kecil dari .05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi disiplin kerja.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.121	2.504		3.243	.002
	Keadilan	.367	.160	.293	2.290	.026

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Hasil dari uji koefisien pada tabel di atas dikemukakan nilai konstanta (a)= 8.121 dan beta .293 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi = .026. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah:

$$\hat{Y} = 8.121 + 0.293X$$

Keterangan: konstanta sebesar 8.121 menyatakan bahwa bila tidak ada keadilan, maka nilai disiplin kerja adalah 8.121.

Dari tabel di atas diketahui juga nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar .026, yang berarti lebih kecil dari .05, maka disimpulkan bahwa keadilan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja.

5. Pengawasan Melekat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.818 ^a	.669	.663	1.900	.669	113.021	1	56	.000

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Melekat

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari tabel di atas diketahui bahwa R (koefisien korelasi) sebesar .818 dan R Square (koefisien determinasi) sebesar .669. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa disiplin kerja (Y) dipengaruhi oleh pengawasan melekat (X_5) sebesar 66.9% sedangkan sisanya 33.1% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407.953	1	407.953	113.0	.000 ^a
	Residual	202.133	56	3.610		
	Total	610.086	57			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Melekat

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari hasil uji anova, seperti ditampilkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai $F = 113.0$ dengan tingkat probabilitas signifikan $.000$. Oleh karena probabilitas $.000$ jauh lebih kecil dari $.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi disiplin kerja.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.807	1.245		.648	.519
	Pengawasan Melekat	.793	.075	.818	10.6	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Hasil dari uji koefisien pada tabel di atas dikemukakan nilai konstanta (a) = $.807$ dan beta $.818$ serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi = $.000$. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah:

$$\hat{Y} = 0.807 + 0.818X$$

Keterangan: konstanta sebesar 0.807 menyatakan bahwa bila tidak ada pengawasan melekat, maka nilai disiplin kerja adalah 0.807 .

Dari tabel di atas diketahui juga nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar $.000$, yang berarti lebih kecil dari $.05$, maka disimpulkan bahwa pengawasan melekat berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja.

6. Sanksi Hukuman

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.765 ^a	.585	.577	2.127	.585	78.814	1	56	.000

a. Predictors: (Constant), Sanksi Hukuman

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari tabel di atas diketahui bahwa R (koefisien korelasi) sebesar .765 dan R Square (koefisien determinasi) sebesar .585. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa disiplin kerja (Y) dipengaruhi oleh sanksi hukuman (X₆) sebesar 58.5% sedangkan sisanya 41.5% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	356.664	1	356.664	78.814	.000 ^a
	Residual	253.422	56	4.525		
	Total	610.086	57			

a. Predictors: (Constant), Sanksi Hukuman

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari hasil uji anova, seperti ditampilkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F = 78.814 dengan tingkat probabilitas signifikan .000. Oleh karena probabilitas .000 jauh lebih kecil dari .05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi disiplin kerja.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.983	1.357		1.461	.150
	Sanksi Hukuman	.869	.098	.765	8.878	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Hasil dari uji koefisien pada tabel di atas dikemukakan nilai konstanta (a) = 1.983 dan beta .765 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi = .000. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah:

$$\hat{Y} = 1.983 + 0.765X$$

Keterangan: konstanta sebesar 1.983 menyatakan bahwa bila tidak ada sanksi hukuman, maka nilai disiplin kerja adalah 1.983.

Dari tabel di atas diketahui juga nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar .000, yang berarti lebih kecil dari .05, maka disimpulkan bahwa sanksi hukuman berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja.

7. Ketegasan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.794 ^a	.631	.624	2.005	.631	95.699	1	56	.000

a. Predictors: (Constant), Ketegasan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari tabel di atas diketahui bahwa R (koefisien korelasi) sebesar .794 dan R Square (koefisien determinasi) sebesar .631. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa disiplin kerja (Y) dipengaruhi oleh ketegasan (X₇) sebesar 63.1% sedangkan sisanya 36.9% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	384.871	1	384.871	95.699	.000 ^a
	Residual	225.215	56	4.022		
	Total	610.086	57			

a. Predictors: (Constant), Ketegasan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari hasil uji anova, seperti ditampilkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F = 95.699 dengan tingkat probabilitas signifikan .000. Oleh karena probabilitas .000 jauh lebih kecil dari .05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi disiplin kerja.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.952	1.337		.712	.480
	Ketegasan	1.718	.176	.794	9.783	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Hasil dari uji koefisien pada tabel di atas dikemukakan nilai konstanta (a) = 0.952 dan beta .794 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi = .000. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah:

$$\hat{Y} = 0.952 + 0.794X$$

Keterangan: konstanta sebesar 0.952 menyatakan bahwa bila tidak ada ketegasan, maka nilai disiplin kerja adalah 0.952.

Dari tabel di atas diketahui juga nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar .000, yang berarti lebih kecil dari .05, maka disimpulkan bahwa ketegasan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja.

8. Hubungan Kemanusiaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.719 ^a	.517	.509	2.293	.517	60.014	1	56	.000

a. Predictors: (Constant), Hubungan Kemanusiaan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari tabel di atas diketahui bahwa R (koefisien korelasi) sebesar .719 dan R Square (koefisien determinasi) sebesar .517. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa disiplin kerja (Y) dipengaruhi oleh hubungan kemanusiaan (X_8) sebesar 51.7% sedangkan sisanya 48.3% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315.599	1	315.599	60.014	.000 ^a
	Residual	294.488	56	5.259		
	Total	610.086	57			

a. Predictors: (Constant), Hubungan Kemanusiaan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari hasil uji anova, seperti ditampilkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F = 60.014 dengan tingkat probabilitas signifikan .000. Oleh karena probabilitas .000 jauh lebih kecil dari .05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi disiplin kerja.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.018	1.547		1.304	.197
	Hubungan Kemanusiaan	.736	.095	.719	7.747	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Hasil dari uji koefisien pada tabel di atas dikemukakan nilai konstanta (a) = 2.018 dan beta .719 serta nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi = .000. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah:

$$\hat{Y} = 2.018 + 0.719X$$

Keterangan: konstanta sebesar 2.018 menyatakan bahwa bila tidak ada hubungan kemanusiaan, maka nilai disiplin kerja adalah 2.018.

Dari tabel di atas diketahui juga nilai probabilitas signifikan (Sig.) sebesar .000, yang berarti lebih kecil dari .05 maka disimpulkan bahwa hubungan kemanusiaan berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja.

9. Secara Bersama-Sama Variabel X Mempengaruhi Variabel Y

Untuk mengetahui nilai pengaruh secara bersama-sama variabel X (Tujuan dan Kemampuan, Teladan Pimpinan, Balas Jasa, Keadilan,

Pengawasan Melekat, Sanksi Hukuman, Ketegasan, dan Hubungan Kemanusiaan) terhadap variabel Y(Disiplin Kerja) dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat dapat digunakan uji regresi berganda. Metode uji regresi berganda yang digunakan adalah metode *backward*, dimana tahap awal dimulai dengan memasukkan semua variabel bebas kemudian dilakukan analisis dan variabel bebas yang tidak layak masuk dalam regresi akan dikeluarkan satu persatu.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.741	1.627		-2.300	.026
	Tujuan dan Kemampuan	.165	.403	.154	.409	.684
	Teladan Pimpinan	.035	.112	.030	.313	.756
	Balas Jasa	-.016	.090	-.013	-.173	.863
	Keadilan	.007	.084	.005	.080	.937
	Pengawasan Melekat	.314	.089	.324	3.528	.001
	Sanksi Hukuman	.257	.110	.226	2.346	.023
	Ketegasan	.563	.219	.260	2.574	.013
	Hubungan Kemanusiaan	.111	.387	.108	.286	.776
2	(Constant)	-3.708	1.557		-2.382	.021
	Tujuan dan Kemampuan	.161	.396	.151	.407	.686
	Teladan Pimpinan	.035	.111	.030	.316	.753
	Balas Jasa	-.013	.081	-.010	-.155	.877
	Pengawasan Melekat	.313	.086	.322	3.624	.001
	Sanksi Hukuman	.257	.108	.226	2.375	.021
	Ketegasan	.567	.209	.262	2.711	.009
	Hubungan Kemanusiaan	.114	.380	.112	.300	.765
3	(Constant)	-3.877	1.099		-3.528	.001
	Tujuan dan Kemampuan	.175	.383	.163	.457	.650
	Teladan Pimpinan	.034	.110	.029	.306	.761
	Pengawasan Melekat	.312	.085	.322	3.657	.001
	Sanksi Hukuman	.253	.103	.222	2.446	.018
	Ketegasan	.574	.203	.265	2.832	.007
	Hubungan Kemanusiaan	.099	.365	.097	.272	.787
4	(Constant)	-3.946	1.060		-3.722	.000
	Tujuan dan Kemampuan	.277	.078	.258	3.565	.001
	Teladan Pimpinan	.036	.108	.031	.328	.744
	Pengawasan Melekat	.316	.083	.326	3.795	.000
	Sanksi Hukuman	.249	.101	.219	2.455	.017
	Ketegasan	.571	.201	.264	2.847	.006
5	(Constant)	-3.932	1.050		-3.743	.000
	Tujuan dan Kemampuan	.283	.075	.264	3.783	.000
	Pengawasan Melekat	.313	.082	.323	3.814	.000
	Sanksi Hukuman	.265	.088	.233	3.022	.004
	Ketegasan	.596	.183	.276	3.254	.002

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Setelah semua variabel bebas dimasukkan dan digunakan metode *backward* ternyata variabel bebas yang mempunyai pengaruh secara signifikan adalah seperti yang terdapat pada model 5 pada tabel di atas. Model persamaanya adalah:

$$\hat{Y} = -3.932 + 0.264X_1 + 0.323X_5 + 0.233X_6 + 0.276X_7$$

Arti dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1 skor variabel tujuan dan kemampuan dapat meningkatkan 0.264 variabel disiplin kerja dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Begitu juga dengan setiap kenaikan 1 skor variabel pengawasan melekat dapat meningkatkan 0.323 variabel disiplin kerja dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Setiap kenaikan 1 skor variabel sanksi hukuman dapat meningkatkan 0.233 variabel disiplin kerja, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Setiap kenaikan 1 skor variabel ketegasan dapat meningkatkan 0.276 variabel disiplin kerja dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Dari tabel di atas dapat juga diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi disiplin kerja adalah variabel pengawasan melekat, karena nilai Beta-nya 0.323 (paling besar di antara 4 variabel pada model 5).